

## **PERILAKU SOSIAL KELOMPOK PENGAMEN JALANAN DALAM MENYEDIAKAN SARANA PENDIDIKAN DI KOTA PANGKEP**

**Sumarni**  
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep 2) Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep 3) Proses pendidikan yang dilakukan kelompok pengamen jalanan dalam mendidik anak jalanan di Kota Pangkep. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu anggota kelompok pengamen jalanan yang berstatus pendidikan S1 dan S2, jumlah informan sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu mengajar dan membimbing anak jalanan yang putus sekolah, melakukan kerjasama, meningkatkan eksistensi kelompok. 2) Faktor yang mempengaruhi kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep meliputi adanya rasa prihatin dan kepedulian sebagai faktor internalnya.. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas kurangnya support dan perhatian pemerintah terhadap kondisi anak jalanan, cara pikir orang tua anak didik yang masih tradisional, kurangnya dana, partisipasi masyarakat masih kurang, sarana dan prasana sekolah masih kurang, serta sulitnya penyatuan waktu. 3) Proses pendidikan yang dilakukan kelompok pengamen jalanan dalam mendidik anak jalanan di Kota Pangkep yaitu pendidikan berbasis non-formal terpadu.*

**Kata Kunci:** Perilaku Sosial, Kelompok Pengamen Jalanan, Sarana Pendidikan

### **ABSTRACT**

*This research is to know: 1 ) The form of the social behavior of a group of street singers in providing educational facilities in the city Pangkep 2 ) Factors affecting the social behavior of a group of street singers in providing educational facilities in the city Pangkep 3 ) The educational process is carried out group of street singers in educating street children City Pangkep . This type of research is qualitative determination of informants through purposive sampling with criteria that members of the group who is a street musician S1 and S2 , the number of informants were 9 people . Data collection techniques used were observation , interviews , and documentation . The data obtained in this study were analyzed using descriptive qualitative stage of the analysis data reduction , mendisplaykan data and drawing conclusions . Data validation techniques that check. The results showed that 1 ) The form of social behavior in a group of street singers provide educational facilities in the city that is teaching and guiding Pangkep street children who drop out of school , cooperation, improve the existence of the group . 2 ) Factors affecting the group of street singers in providing educational facilities in the city Pangkep covering their sense of concern and caring as internal factors The external factors consist of lack of support and perhatian government on the condition of street children , thinking the parents of the students who are still traditional , lack of funding , community participation is still lacking , school facilities and infrastructure is still lacking , and the difficulty of the unification of time . 3 ) The educational process is conducted in a group of street singers educate street children in Pangkep ie based non - formal education integrated .*

*Key words : Social behavior, Groop singers street, Education facility .*

## **PENDAHULUAN**

Di negara sedang berkembang, kota mengalami pertambahan jumlah penduduk dengan sangat pesat, hal ini diakibatkan oleh adanya migrasi atau berpindahnya penduduk dari desa ke kota yang tidak terkendali. Alasan utama perpindahan ini adalah faktor ekonomi, mereka menganggap bahwa prospek ekonomi di perkotaan lebih baik dibandingkan di desa. Adapun dampak yang ditimbulkan dari migrasi itu antara lain kemiskinan, terjadinya kesenjangan sosial ekonomi antara kaum miskin kota dengan kaum

kaya kota yang memiliki kemewahan, dan dampak yang bisa kita lihat dan sering kita temui di kota-kota besar adalah munculnya perkampungan kumuh yang merupakan tempat tinggal bagi kaum miskin kota.

Mereka yang datang ke kota tanpa memiliki bekal keterampilan yang memadai hanya akan menjadi tuna karya di kota. Kalaupun mereka bekerja biasanya hanya menjadi buruh serabutan, pengemis, pengamen, pemulung dan bahkan ada juga yang pada akhirnya menjadi penjahat di kota. Akibat persaingan yang ketat dalam memperoleh pendapatan serta minimnya lapangan kerja memunculkan pula pengangguran yang pada gilirannya melahirkan pekerjaan tidak terhormat. Pengamen jalanan adalah fenomena yang mulai dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial ekonomi dan politik yang ditimbulkannya. Modernisasi dan industrialisasi sering kali dituding sebagai pemicu, diantara beberapa pemicu yang lain, perkembangan daerah perkotaan secara pesat mengundang terjadinya urbanisasi dan kemudian komunitas-komunitas kumuh atau daerah kumuh yang identik dengan kemiskinan perkotaan.

Banyak cara telah dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah dan juga individu-individu pemerhati kemiskinan dan permasalahannya untuk mengatasinya seperti transmigrasi penduduk dari daerah padat ke daerah yang masih jarang penduduknya, penanggulangan bertambahnya penduduk dengan program Keluarga Berencana (KB), dan lain-lain. Semua itu ternyata belum berhasil, dan bahkan pemerintah terkesan tidak serius dalam menghadapi fenomena tersebut. Semua itu berdasarkan pada kenyataan di lapangan memang fenomena itu tidak berkurang tetapi justru semakin banyak. Kajian sosial pada pengamen jalanan membuktikan bahwa layanan harus berpusat atau berbasis pada keluarga tugas utama anak adalah sekolah dan bermain. Melalui penguatan ketahanan ekonomi keluarga diharapkan anak dapat besekolah dan memperoleh kembali pendidikan yang lebih baik, layaknya anak-anak yang hidup normal lainnya.

Fenomena ini juga terjadi di Kota Pangkep, di pinggir jalan, di rumah-rumah warga, di taman kota, dan tempat lain sering kita jumpai pengamen jalanan. Akan tetapi kegiatan pengamen jalanan di Kota Pangkep berbeda di wilayah lain, seperti yang kita ketahui pengamen jalanan itu merupakan sekelompok anak yang terpaksa mencari nafkah di jalanan karena kondisi ekonomi keluarganya rendah atau anak yang berasal dari keluarga yang hidup atau tempat tinggalnya memang di jalanan.

Berdasarkan observasi awal bahwa di Kota Pangkep terdapat kelompok pengamen jalanan yang berbeda dengan pengamen jalanan yang ada di wilayah lain. Kelompok pengamen jalanan ini bukan hanya dikalangan masyarakat miskin tetapi di dominasi oleh masyarakat menengah ke atas, mereka berasal dari keluarga mampu, berlatar pendidikan S1 7 orang, dan 2 orang berstatus pendidikan S2 yang berprofesi sebagai dosen. Mereka hanya mengamen pada malam hari di Jalan Sultan Hasanuddin disekitar bambu runcing di Kota Pangkep. Kegiatan kelompok pengamen jalanan di Kota Pangkep merupakan salah satu bentuk perilaku sosial dengan mengharapakan dapat memberikan perubahan bagi masyarakat miskin terutama masa depan anak jalanan yang telah putus sekolah dan tingkat pendidikannya rendah. Mereka mengamen bukan hanya untuk kebutuhan pribadinya, melainkan hasil mengamen di peruntukkan untuk menyediakan sarana pendidikan bagi anak jalanan. Mereka menyediakan sekolah musik dan sekolah alam, dengan hasil mengamennya mereka membelikan alat musik satu persatu kemudian, mereka melatih anak jalanan bermain musik. Sedangkan sekolah alam tujuannya untuk membina, mendidik anak jalanan yang ada di Pangkep agar patuh terhadap orangtuanya dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh sekelompok anak jalanan bagi warga miskin/anak jalanan yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti dan

penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal di Kota Pangkep berfungsi mengembangkan potensi anak jalanan sebagai anak didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : “Perilaku Sosial Kelompok Pengamen Jalanan Dalam Menyediakan Sarana Pendidikan Di Kota Pangkep”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekretariat kelompok pengamen jalanan di Jalan Sultan Hasanuddin No.2 di Kota Pangkep. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check*. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menurut wawancara informan dapat ditentukan pembahasan :

### **1. Bentuk Perilaku Sosial Kelompok Pengamen Jalanan Dalam Menyediakan Sarana Pendidikan di Kota Pangkep**

Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan seseorang secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif seperti perlakuan yang kasar dari orangtua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

Perilaku yang terdapat dalam kelompok pengamen jalanan menurut Gerungan (2002:151-152) harus memiliki “pola kecenderungan peran, kecenderungan perilaku hubungan sosial, kecenderungan perilaku ekspresif”. Ketiga pola perilaku ini dapat dilihat dalam perilaku sosial KPJ berupa kecenderungan perilaku peran KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan yaitu dengan menyediakan sekolah alam dan pelatihan musik berbasis non formal terpadu, dimana dalam sekolah terdapat struktur keorganisasian para anggota KPJ yang berperan sebagai tim pengajar dalam sekolah alam yang mengajar materi bahasa dan pengembangan potensi, bakat, dan kepribadian. Serta tim pelatihan musik yang mengajarkan tentang cara bermain musik seperti gitar, drum, dll. Kecenderungan perilaku peran KPJ dapat pula dilihat pada peranan masing-masing anggota KPJ yang memiliki jabatan dan tugas tertentu dalam kelompok. Peranan yang lain muncul saat anggota KPJ melakukan rutinitas malam yaitu mengamen, mereka berperan sebagai penghibur masyarakat Pangkep di kawasan bambu runcing dan kali bersih.

Kecenderungan perilaku hubungan sosial KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan yaitu dengan kerjasama kepada pemerintah daerah Kota Pangkep terutama dukungan yang diberikan oleh kepala Kapolres Kota Pangkep yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan KPJ dalam Pendidikan ataupun non Pendidikan. Walaupun dukungan

tidak secara keseluruhan tetapi hubungan sosial yang dibangun oleh KPJ dengan masyarakat secara umum sangat baik sehingga segala bentuk kegiatan KPJ seperti penggalangan dana, bakti sosial pelaksanaan event-event di hari peringatan nasional, serta kegiatan lainnya untuk membangun hubungan sosial yang baik kepada semua lapisan masyarakat kota Pangkep untuk menghasilkan dana dalam memenuhi kebutuhan sekolah yang didirikan oleh KPJ. Kecenderungan perilaku ekspresif KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu KPJ ingin menunjukkan eksistensinya sebagai kelompok yang berbasis musik jalanan namun tetap peduli terhadap keadaan anak jalanan yang putus sekolah. Oleh karena itu sikap tanggung jawab dan rasa tenggang rasa yang kuat menumbuhkan sikap kepedulian, perilaku sosial ekspresif KPJ ditunjukkan melalui sikap lain yaitu solidaritas kelompok yang selalu dijaga agar KPJ tetap satu dalam menjalin kerjasama antar anggotanya.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Kelompok Pengamen Jalanan Dalam Menyediakan Sarana Pendidikan**

Gerungan (2002:154) "Perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi ke dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal yang mempengaruhi perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan yaitu faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dan alasan KPJ menyediakan sarana pendidikan. Serta faktor eksternal yang meliputi faktor penghambat dan kesulitan KPJ menyediakan sarana pendidikan.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu:
  - a. Adanya rasa prihatin sejumlah anggota KPJ yang berprofesi sebagai pendidik, dengan melihat keadaan anak yang putus sekolah tanpa keterampilan untuk bekerja, maka KPJ berinisiatif untuk mengadakan sekolah untuk anak jalanan
  - b. Adanya rasa kepedulian dan keinginan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan anak yang putus sekolah.
  - c. Untuk membantu Pemda Pangkep mengurangi tingkat anak yang kurang pendidikannya.
  - d. Adanya rasa ingin berbagi untuk anak-anak yang wajib mendapatkan pendidikan yang terbaik dan untuk memajukan anak bangsa yang lebih baik lagi melalui pendidikan.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu:
  - a. Kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Pangkep terhadap kondisi anak jalanan di Kota Pangkep, sehingga KPJ hadir menghimpun dan mewadahi anak yang putus sekolah ini dengan menyediakan sekolah alam dan sekolah musik.
  - b. Support pemerintah Kabupaten Pangkep yang kurang dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan KPJ terutama kegiatan sekolah alam dan pelatihan musik KPJ.
  - c. Cara pikir atau cara pandang sebagian orang tua anak didik yang masih tradisional.
  - d. KPJ sering dianggap sebelah mata dan mengganggu
  - e. Kurangnya dana
  - f. Partisipasi masyarakat masih kurang
  - g. KPJ masih mengalami kesulitan tempat atau gedung persekolahan
  - h. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti minimnya buku-buku pembelajaran serta keterbatasan alat musik yang tersedia

- i. Solidaritas kelompok yang terkadang goyah, penyatuan waktu yang terkadang sulit diantara teman-teman KPJ.
3. Proses Pendidikan Yang Dilakukan Kelompok Pengamen Jalanan dalam Mendidik Anak Jalanan Di Kota Pangkep

Proses pendidikan yang dilakukan oleh KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu mengadakan sekolah alam dan musik yang berbasis sekolah non-formal terpadu. Sekolah alam dan musik ini dilaksanakan seminggu sekali yang dimulai pada pagi hingga siang hari dengan proses pembelajaran ilmu pengetahuan, seperti bahasa dan sastra, matematika, dan PPKN, pemberian motivasi dan pengembangan kepribadian. Adapun pembelajaran musik dan pelatihan seni seperti bernyanyi dan menari dilaksanakan pada sore hari.

Proses pendidikan yang dilaksanakan KPJ tidak seperti sekolah formal pada umumnya yakni memakai silabus, kurikulum, ataupun lembar penilaian. Tetapi dalam proses belajar mengajarnya memiliki rancangan atau konsep pembelajaran yang jelas dan rutin dilaksanakan seperti membaca satu lembar dan privat musik. Adapun konsep pembelajaran alam yakni kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di ruang terbuka, taman kota, rumah singgah, ataupun tempat wisata alam yang berada di Kota Pangkep. Oleh karena itu pengadaan sekolah ini biasa dilaksanakan pada hari minggu.

Anak didik yang belajar dalam sekolah alam ini rata-rata berusia 9-14 tahun atau anak-anak yang bersekolah telah duduk pada kelas III SD sampai dengan kelas VII SMP. Sistem kelas yang diterapkan dalam sekolah ini yaitu sistem kelas terbuka dengan pembagian kelas menurut kategori umur. Kelas dalam sekolah alam ini berupa kelas umum atau kelas besar yaitu seluruh anak belajar bersama seperti pembelajaran kesenian atau pengembangan keterampilan dan bakat. Lalu terdapat kelas khusus atau kelas kecil yang berdasarkan umur dan tingkatan pendidikannya yang diajarkan tentang ilmu pengetahuan sesuai kategori kelas di bangku persekolahan. Sekolah terbuka yang didirikan oleh anggota KPJ bertujuan untuk membantu pemerintah Kabupaten Pangkep untuk menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditulis kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut; 1) Bentuk perilaku sosial kelompok pengamen jalanan dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu mengajar dan membimbing anak jalanan yang putus sekolah, melakukan kerjasama, dan meningkatkan eksistensi kelompok. 2) Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial kelompok pengamen jalanan di Kota Pangkep ada 2 yaitu; a) Faktor internal KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu adanya rasa prihatin, rasa kepedulian anggota KPJ dalam melihat keadaan anak-anak yang putus sekolah, adanya rasa ingin berbagi untuk anak-anak yang wajib mendapatkan pendidikan yang terbaik dan untuk memajukan anak bangsa yang lebih baik lagi melalui pendidikan. b) Faktor eksternal yang mempengaruhi KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan yaitu kurangnya support dan perhatian dari pemerintah terhadap kondisi anak jalanan, cara pikir atau cara pandang orang tua anak didik yang masih tradisional, KPJ masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat, kurangnya dana, partisipasi masyarakat masih kurang, KPJ masih mengalami kesulitan tempat atau gedung persekolahan, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, solidariasi kelompok yang terkadang goyah, penyatuan waktu yang terkadang sulit diantara teman-teman KPJ. 3) Proses pendidikan yang dilakukan KPJ dalam menyediakan sarana pendidikan di Kota Pangkep yaitu pendidikan berbasis non-formal terpadu dengan pembagian sistem kelas

berdasarkan kelompok umur dan tingkatan pendidikan yaitu kelas umum dan kelas khusus, dimana sekolah ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yang dimulai pada pagi hingga siang hari dengan proses pembelajaran ilmu pengetahuan, seperti bahasa dan sastra, matematika, dan PPKN, pemberian motivasi dan pengembangan kepribadian. Adapun pembelajaran musik dan pelatihan seni seperti bernyanyi dan menari dilaksanakan pada sore hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W. A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudibyo. "Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya" 22 Januari 2016  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2065/2179>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambe, M. Nippi dan Landoho, H. Abdul Hakim. 2010. *Pengantar Sosiologi (Suaitu Pengantar Praktis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.